

Kesenian Hadrah Baitul Akhlak Sebagai Media Dakwah Islam di RW 01 Cipinang Melayu Jakarta Timur

¹Moh.Amir Choiri, ²Pipin Yosepin, ³Kasyati

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Aqidah Al-Hasyimiyyah Jakarta

¹amirkhoiri72@gmail.com, ²pipinyosepin02@gmail.com, ³kasyati@gmail.com

Abstract

Islamic Hadrah is a category of religious art that encompasses various forms of religious expression as a medium for da'wah. Through the recitation of verses and shalawat, the aim is to encourage the community to understand the religious messages contained therein, whilst simultaneously reinforcing the significance of Islamic art it self. The purpose of this article is to describe the role of Baitul Akhlak's Hadrah art as a medium for Islamic da'wah in RW 01 Cipinang Melayu, East Jakarta amidst global trends. The research method employed in this study is a qualitative method using a descriptive approach. Field research was conducted through observation of the Baitul Akhlak Hadrah group in RW 01, Cipinang Melayu, East Jakarta, by interviewing the Hadrah trainer, members of the Hadrah congregation, and the head of the Baitul Akhlaq Mosque Management Board (DKM) in RW 01 Cipinang Melayu, East Jakarta. Data analysis was conducted by reducing the interview data, then describing, analyzing, and drawing conclusions from it. The research findings indicate that: 1) Hadrah art serves as a medium for Islamic da'wah that incorporates music, singing, dance, and spiritual and religious body movements. 2) As a medium for da'wah, Hadrah art functions as a form of entertainment and reinforces religious values while fostering Islamic unity (ukhuwah Islamiyah) within the community of RW 01 Cipinang Melayu, East Jakarta. 3) Hadrah art plays a role in enhancing da'wah strategies because it fosters skills in disseminating Islamic values, thereby shaping positive character traits within the Baitul Akhlak Hadrah group. The role of Hadrah art as a medium for Islamic da'wah is a cultural tradition within Islamic culture that serves as an expression of gratitude and reverence toward the Prophet Muhammad (peace be upon him), while also functioning as a means of fostering social bonds.

Keyword: Hadrah, media for Islamic outreach, Islam, Cipinang Melayu.

Abstrak

Kesenian Islam Hadrah merupakan kategori seni religius yang mencakup beragam bentuk ekspresi *keagamaan* sebagai media dakwah. Melalui lantunan syair dan Shalawat yang dibawakan bertujuan mengajak masyarakat RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur memahami pesan-pesan keagamaan yang terkandung di dalamnya sekaligus memperkuat eksistensi kesenian Islam itu sendiri di tengah arus global. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peranan seni Hadrah Baitul Akhlak sebagai media dakwah Islam di RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian lapangan ini diperoleh dengan observasi pada kelompok Hadrah Baitul Akhlak di RW 01, Cipinang Melayu, Jakarta Timur dengan mewawancarai pelatih Hadrah, anggota jamaah Hadrah dan ketua DKM Masjid Baitul Akhlak di RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur. Teknis analisis data dilakukan dengan mereduksi data hasil wawancara lalu dideskripsikan dan dianalisis kemudian disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) seni Hadrah merupakan media dakwah Islam yang melibatkan musik, nyanyian, tari, dan gerakan tubuh yang bersifat spiritual dan religius. 2) seni Hadrah sebagai media dakwah menjadi sarana hiburan dan penguat nilai-nilai keagamaan serta membentuk persatuan /ukhuwah Islamiyah pada masyarakat RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur. 3) Seni Hadrah berperan dalam meningkatkan strategi dakwah karena didalamnya membentuk ketrampilan dalam mensyiarkan nilai-nilai Islam sehingga membentuk karakter positif pada kelompok Hadrah Baitul Akhlak. Peran seni Hadrah sebagai media dakwah Islam merupakan tradisi seni dalam budaya Islam yang didalamnya bentuk ungkapan syukur dan penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw namun juga menjadi sarana silaturahmi dan kebersamaan umat Islam yang menggabungkan unsur budaya dan agama dalam satu kesatuan.

Kata kunci: Hadrah, Media Dakwah, Islam, Cipinang Melayu.

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan agama dakwah yaitu agama yang wajib disebarkan luaskan oleh pemeluknya sehingga umat Islam dituntut untuk selalu melaksanakan dakwah Islam dalam setiap kesempatan.¹ Melalui Al-Quran dan Sunah telah ditetapkan dakwah sebagai bagian dari perintah-Nya. Sebagai perintah dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada setiap pemeluknya. Tidak seorang individu muslim pun terbebas dari kewajiban berdakwah. Setiap orang yang telah mengikrarkan kesaksian syahada bahwa tiada Tuhan selain Allah dan

¹ Muhaimin Abdab, *Prinsip-Prinsip Mitologi Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), h.29.

Muhammad adalah Rasul Allah maka ia terkait dengan suatu tugas dan kewajiban untuk melakukan dakwah.² Sebagai agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam secara benar dan sungguh-sungguh. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125 yang artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125).³

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.⁴ Menurut Hamzah Yaqub beliau berpendapat bahwa “Media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah. Jadi Hadrah sebagai media dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesenian Hadrah dipergunakan sebagai syi’ar untuk menyampaikan dakwah Islam.⁵ Musik Islami merupakan salah satu media dalam berdakwah. Tradisi masyarakat Indonesia dalam menyampaikan dakwahnya tentang Islam sejak zaman para wali songo dilakukan dengan musik gamelan dalam pewayangan karena berdakwah melalui musik sangat mudah diterima dikalangan masyarakat pada umumnya. Pada kalangan ulama Syafi’iyah mayoritas penerima dakwah menyukai seni musik nyanyian, dan musik bukan hal yang baru.⁶

Di Indonesia yang mayoritas bermazhab Syafi’iyah khususnya musik Hadrah menjadi sebagai media dakwah Islam. Dalam Wargadinata (2010) disebutkan bahwa kecintaan masyarakat muslim di Indonesia terhadap Nabi Muhammad Saw sering kali diwujudkan melalui berbagai tradisi keagamaan, salah satunya adalah pembacaan selawat. Tradisi ini biasanya dilaksanakan bersamaan dengan tahlilan, yaitu kegiatan doa bersama yang diisi dengan pelafalan kalimat tayibah. Melalui perpaduan antara Shalawat yang berfokus pada pengharapan syafaat Nabi dan tahlilan, kaum muslimin

² Irfan Hilmi, *Dakwah bil hikmah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), h. 1.

³ Al-Nahl (16): 125 [Mushaf Aisyah al-Quran dan Terjemahannya untuk Wanita, Penerbit Jabal.

⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs: 1983), h.163

⁵ Hamzah Yakub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1992), h.47.

⁶ Rahwan dan Muhammad Baharun, Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Syafiiyah,, *Jurnal Maddah*, Vol4 No.1 Jan 2022

menegaskan kembali posisi agung dan keutamaan Nabi di dalam kehidupan keagamaan mereka.⁷ Bahkan banyak ditemukan majelis-majelis shalawat yang berdakwah dengan menggunakan nyanyian yang diiringi musik Islami tersebut. Hal tersebut masih menjadi perdebatan para ulama lainnya yang masih belum menerima musik dalam Islam. Husni (2019) menjelaskan bahwa dalam mendengarkan musik hukumnya diperbolehkan, asal tidak menimbulkan hal-hal yang melanggar syariat. Bernyanyi dengan diiringi musik hukumnya boleh jika menggunakan alat musik yang diperbolehkan menurut ulama. Ulama membolehkan alat musik tertentu seperti duff (rebana). Imam al Syafi'i termasuk ulama yang membolehkan alat musik duff pada acara tertentu, seperti pernikahan.⁸

Seni merupakan media yang mempunyai peran penting dalam melakukan pelaksanaan kegiatan religi, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesahkan hati setiap pendengar dan penonton. Melalui kesenian tentunya tidak hanya hiburan belakang, namun orang menciptakan kesenian mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Misalnya sebagai mata pencaharian untuk propaganda atau bahkan untuk berdakwah. Bagi mereka yang menikmati suatu karya seni tentunya akan tergerak untuk menghayati apa yang sebenarnya misi yang terkandung di dalamnya.⁹ Dalam hal ini kesenian Islam (kesenian keagamaan) merupakan kategori kesenian tersendiri yang mencakup berbagai bentuk ekspresi kesenian yang dianggap terutama sebagai bentuk ekspresi keagamaan. Adapun jamaah Hadrah disini merealisasikan kesenian Islam dalam kegiatan dakwahnya, dengan harapan bahwa tiap lirik syair dan solawat yang dibawakan oleh jamaah dapat diajak untuk memahami pesan agama yang terkandung di dalamnya dan membangun kesenian Islam. Seni dalam kehidupan manusia sangat populer terdengar. Seni didefinisikan sebagai sebuah karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa. Dalam Islam, seni tidak dilarang jika ia masih mengandung nilai-nilai islami dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, karena ia merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁰

Dalam sebuah seni juga tidak lepas dari masalah keindahan kesenangan dan segala sesuatu yang mempesona dan mengasyikkan. Hal ini karena pada dasarnya seni adalah diciptakan guna melahirkan kesenangan. Sedangkan menikmati keindahan dan kesenangan adalah keinginan dan kegemaran manusia karena hal tersebut merupakan

⁷ Wargadinata, *Spiritualitas Salawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad Saw*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2010).

⁸ Fahrul Husni, *Hukum Mendengarkan Musik* , dalam *Jurnal Syarah*, vol. 8, no. 2, 2019, h.43.

⁹ Demila Wati, *Skripsi*, Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, 2018.

¹⁰ Yusuf al-Qardawi, *Islam dan Seni*, Terjemah. Zuhairi Misrawi (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), 13

fitrah naluri manusia yang dianugerahkan Allah kepada manusia.¹¹ Seperti dalam al quran, Allah berfirman dalam Qs-Qaf ayat 6 tentang keserasian keindahan, yang artinya: “Tidak lah mereka melihat ke langit yang ada di atas mereka, bagaimana kami meninggikan dan menghiasinya, dan langit itu tidak mempunyai retakretak sedikit pun.” Yusuf al Qardhawi dalam pendapatnya mengatakan bahwa sepanjang sejarah kehidupan manusia belum pernah ditemukan umat yang menjauhkan diri dari berbagai macam seni khususnya seni musik perbedaannya hanya dalam waktu yang mereka gunakan untuk menikmati musik dan kapasitas musik untuk yang mereka nikmati. Ada yang banyak ada juga yang sedikit bahkan ada yang berlebihan sehingga musik sudah menjadi prinsip hidupnya. Pada masyarakat Arab tidak berbeda dengan masyarakat lainnya, mereka pun mempunyai musik dan memiliki penyanyi dan musisi yang terkenal pada zamannya dan mereka itu semua dari kalangan hamba sahaya. Sebab bagi orang merdeka menjadi penyanyi atau musisi adalah aib baik itu laki-laki atau perempuan maka dari itu mereka mengkhususkan penyanyi bagi hamba sahaya perempuan dan ini merupakan tradisi yang terhormat bagi mereka.¹²

Sebelum lahirnya Islam, Hadrah merupakan kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Hadrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi Shalawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana.¹³ Hadrah merupakan sekelompok penabuh, para pemukul yang terdiri dari 4-5 penerbang bahkan lebih yang terdiri dari beberapa alat Hadrah yang ditabuh sehingga dapat menghasilkan bunyi yang dapat mengiringi syair yang dinyanyikan.¹⁴

Kesenian Hadrah sendiri masuk ke Indonesia sekitar abad ke-13 H yang dibawa oleh seorang ulama besar dari Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi dengan misinya berdakwah menyebarkan agama islam. Salah satu cara yang digunakannya dalam berdakwah yaitu dengan melakukan pembacaan Shalawat yang diiringi oleh alat musik Hadrah. Pada saat itu, beliau mendirikan sebuah majelis Shalawat dan puji-pujian terhadap Rasulullah.¹⁵ Seiring berjalannya waktu, majelis ini semakin menyebar ke beberapa daerah Indonesia. Seni Hadrah adalah salah satu seni tradisional yang hidup di tengah-tengah masyarakat untuk dapat selalu mempertahankan keberadaannya.

¹¹Demilawati, Seni Hadrah Sebagai Media... 2018

¹²Yusuf Al Qardhawi, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*, (Bandung: Muijahid,2001),h.10.

¹³<http://www.akumassa.org/hadhoru-yuhdhiru-hadhrun-hadhtrotan/2010/29/01.html>

¹⁴ Sidi Gazalba, Islam dan Kesenian relevansi Islam dengan Seni Budaya, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988),h. 147.

¹⁵ Fahrunnisa, Minat Jamaah Muslim TaklimNurul Mustofa Terhadap Kesenian Islam Hadrah. *Skripsi*, Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN, 2011.

Seni musik Hadrah merupakan suatu seni musik yang dimainkan oleh 7- 10 orang untuk mengiringi setiap syair yang dilantunkan oleh satu/ dua orang yang isi syair tersebut berisi tentang ajaran agama Islam. Dalam seni Hadrah ini terdapat nilai-nilai ajaran agama Islam yang secara tidak langsung akan memberikan dampak baik kepada umat Islam.¹⁶ Di dalamnya banyak tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek masyarakat pendidikan seperti aqidah akhlak, ibadah. Namun sebagian masyarakat masih belum bisa mencermati dan merasakannya.¹⁷

Di era informasi dan globalisasi adalah dua hal yang sering disebut- sebut pada zaman sekarang ini. Adanya teknologi yang canggih misalnya komputer, televisi, radio, dan bahkan internet berperan penting dalam kesuksesan dakwah tersebut atau mungkin dapat menjadi hambatan dalam berdakwah. Untuk itu dalam berdakwah diperlukan adanya siasat cermat dan jitu agar kebudayaan luar yang masuk melalui alat teknologi tidak terancam.¹⁸

Hadrah merupakan kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, Rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Kesenian juga berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan, perpaduan antara kesenian dan nilai-nilai Islam mewujudkan sebuah kombinasi sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan peran kesenian itu sendiri.¹⁹

Dengan demikian menjadi penting bahwa dakwah melalui seni Hadrah dapat menjadi salah satu peningkatan dalam strategi dakwah. Sampai saat ini seni musik Hadrah masih diminati masyarakat khususnya menjadi salah satu kegiatan religi di masyarakat Cipinang, Melayu RW 01 Jakarta Timur. Musik Hadrah merupakan media dakwah dalam Islam dan salah satu musik religi yang memiliki nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN [*Times New Roman, 11 point*]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini. Data diperoleh dari observasi ke lokasi penelitian yaitu di Gedung RW 01 Cipinang Melayu Jakarta Timur. Selain itu peneliti mewawancarai secara mendalam ke sejumlah informan yaitu pelatih Hadrah, anggota Hadrah, ketua DKM masjid Baitul Akhlak.

¹⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.24

¹⁷ Demilawati, *Skripsi*, 2018.

¹⁸ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), h. 1.

¹⁹ Anis Restu Hayuningtyas, *Hadroh sebagai Media Tanam dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan pardasuka Pringsewu*, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan dengan sejumlah informan dalam hal ini peneliti mewawancarai pelatih Hadrah 1 orang, Ketua DKM masjid Baitul Akhlak sebanyak 1 orang. Jamaah yang berjumlah 17 orang tersebut dipilih anggotanya untuk diwawancarai sebanyak 2 orang. Selain itu data diperoleh dari hasil catatan dokumentasi penulis seperti dari media internet, data statistik pemerintah, foto kegiatan dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi dimana seluruh data hasil wawancara yang diperoleh dari informan di pilih lalu dideskripsikan dengan kata-kata. Peneliti menggunakan observasi participant dimana peneliti terlibat langsung secara interaktif terhadap objek yang diteliti yaitu kegiatan Hadrah Baitu Akhlak. Penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan mengikuti kegiatan grup Hadrah Baitul Akhlak. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum secara menyeluruh mengenai keadaan lokasi situasi dan kondisi yang sebenarnya serta untuk mengetahui komunikasi interpersonal dan pemilihan perilaku sosial di lokasi. Dalam hal ini triangulasi data dari penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan seluruh data hasil wawancara dan menyusun Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, penyimpulan. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka teknik analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. yaitu satu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati analisis data adalah proses penyerahan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca atau diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hadrah sebagai kesenian Islam

Hadrah merupakan salah satu jenis kesenian Islam yang sangat terkenal di Indonesia.²⁰ Istilah Hadrah sudah terkenal di kalangan majelis dzikir, majelis shalawat, majelis taklim, pondok pesantren yang dipimpin oleh seorang ulama, seperti ustadz, kyai atau habib, kemudian istilah Hadrah tersebar di kalangan masyarakat. Kata Hadrah dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab, asal katanya dari “hadir” atau dari “hadirat”, hadirat yang memiliki arti kehadiran di hadapan Allah.²¹ Hadrah

²⁰ N. Marufah, (2021). Komunikasi Seni Hadrah Majelis Ahbaabul Musthofa Yogyakarta. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 91–116.

²¹ Wati, D, Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. IAIN Metro, 2018.

dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ²² memiliki makna kelompok seni lagu kasidah yang dilakukan oleh kaum laki-laki yang diiringi Hadrah bersimbal (alat musik bundar) sambil dipukul. Hadrah yang mirip seperti rebana menurut Rohbiah, T. S. (2015) adalah jenis alat seni tradisional yang terbuat dari batang kayu yang dibuat dengan bentuk lingkaran dan diberi lubang di tengahnya, kemudian ditemplei kulit binatang yang telah disamak (dibersihkan bulu- bulunya). Pukulan tangan pada alat Hadrah tersebut dapat menimbulkan bunyi indah yang enak untuk didengarkan.²³ Adapun jamaah anggota grup kesenian Hadrah yang hadir dalam penyelenggaraan biasanya terdiri dari 10- 17 orang Orang yang bertugas sebagai penyanyi, pemain musik, dan lain-lain. Mereka yang membawakan Shalawat dengan melantunkan sebuah syair-syair pujian kepada Nabi, keluarga dan para sahabatnya. Hal ini menjadi tolak ukur dalam bukti kecintaan mereka sebagai umat Islam kepada Nabinya yang mereka wujudkan dengan membaca Shalawat.²⁴

2. Nilai-Nilai Islam dalam Hadrah

Biasanya kesenian Hadrah ditampilkan saat acara walimatul ursy, syukuran haji, dan lain sebagainya²⁵ Hadrah merupakan kesenian yang berisi alunan syair yang diiringi alat musik rebana.²⁶ Isi dari syair-syair tersebut merupakan lantunan dengan nuansa religi contohnya seperti Shalawat Nabi tentang kecintaan terhadap Allah SWT dan rasul-Nya.¹² Didalamnya terdapat nilai-nilai Islam pada kesenian Hadrah karena Hadrah termasuk ke dalam jenis kesenian musik Islami.²⁷ Sebab, jika dilihat dari lantunan kasidah-kasidah yang dipakai adalah syair-syair Islam yang di dalamnya menjunjung tinggi Nabi Muhammad SAW. Shalawatan adalah sebuah kunci pembuka kebaikan kebenaran sang Ilahi Rabbi, baik disampaikan dalam bentuk pembacaan al-Quran berupa tilawah dan nyanyian bernuansa religius yang berhubungan dengan Muhammad SAW seperti pembacaan maulid al- Barzanji serta pembacaan do'a-do'a suci. Sehingga sangat jelas seni Hadrah memiliki banyak nilai-nilai Islam yang

²² H. Sutami, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat. Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia, 2014, Vol. 11, No. 2

²³T. S. Rohbiah, Musik Kasidah dan Perannya dalam Dakwah Nusantara, Jurnal Bimas Islam, Vol. 8(11), 2015, h. 297–320.

²⁴ Farhan Ramadan, Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Kesenian Hadrah, *JCI: Jurnal Cendekia Ihya*, 2024, Vol. 2, No. 1, h.11.

²⁵ Arrosyid, U. U. (2020). kesenian hadrah ishari sebagai media peningkatan karakter religius dan disiplin anak di lingkungan masjid baitul musholin desa polorejo kecamatan babadan kabupaten ponorogo. IAIN Ponorogo

²⁶ Abi WakoS, M., Jalaludin, J., & Munir, M., Kesenian Hadrah Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Pemuda Tahtul Yaman Sebrang Kota Jambi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

²⁷ Hayuningtyas, A. R. (2018). Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

tinggi, jadi dalam hal ini dapat dipahami bahwa antara kesenian Hadrah saling berkaitan dan pendidikan agama Islam.²⁸

Terdapat berbagai jenis Shalawat Nabi yang dapat dinyanyikan dalam acara keagamaan pada seni Hadrah. Dalam seni Hadrah, terdapat berbagai macam Shalawat Nabi yang sering dilantunkan, baik yang bersifat *ma'tsurah* (bersumber dari Nabi Muhammad SAW) maupun *ghairu ma'tsurah* (yang disusun oleh para ulama dan orang saleh). Shalawat Hadrah merupakan salah satu bentuk ungkapan cinta dan penghormatan umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW. Shalawat ini biasanya disajikan dalam bentuk lirik lagu religi yang berisi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad. Salah satu ciri khas dari Shalawat Hadrah adalah penggunaan rebana sebagai alat musik pengiring. Rebana memberikan nuansa khushuk dan meriah dalam pelantunan Shalawat ini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud RI), juga memberikan dukungan pada kesenian Hadrah ini, Shalawat pada hadraoh adalah sebuah pujian yang sangat penting dalam budaya Islam. Ia bukan hanya sekadar ungkapan syukur dan penghormatan kepada Nabi Muhammad, tetapi juga menjadi sarana silaturahmi dan kebersamaan dalam umat Islam. Melalui Shalawat, umat Islam merasa dekat dengan Nabi dan merasakan ikatan yang kuat dalam menjalankan ajaran-Nya. Shalawat Hadrah telah menjadi bagian dari budaya keagamaan di nusantara. Dalam hal ini terdapat banyak sekali jenis Shalawat Hadrah yang populer diantaranya yaitu lirik Shalawat Hadrah "*Ahmad Ya Habibi*," "*Assalamu'alaik*," hingga "*Huwannur*." Shalawat ini seringkali dibawakan dengan lirik berbahasa Arab dan Indonesia, sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas. Selain diiringi dengan rebana, Shalawat Hadrah juga seringkali diisi dengan tarian khas yang dinamakan "*roddat*." *Roddat* adalah gerakan tari yang diiringi dengan alunan Shalawat. Gerakan-gerakan tersebut menggambarkan penghormatan dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam aspek spiritual, seni Hadrah tersebut lebih memiliki nilai Islam yang menonjol. Hadrah juga berasal dari kata Shalawat yang merupakan bentuk jamak sholat berarti do'a atau sembayang. Dalam hal ini kesenian Hadrah erat kaitannya dengan acara keagamaan dari segi sejarah, karena Hadrah digunakan sebagai media dakwah melalui kesenian yang bernaftaskan Islam, yang mendorong para jama'ah yang hadir untuk berdzikir kepada Allah SWT dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

²⁸A. Azizah, & Warisno, A., Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh, (Studi Kasus: Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan), *UNISAN JURNAL*, 2022, 1(4), h. 42–49.

Pada umumnya kesenian Hadrah dijadikan satu kegiatan yang bersamaan dengan kewajiban seorang muslim yaitu menuntut ilmu. Susunan acara dimulai dengan pembacaan Shalawat, kemudian kajian agama. Seorang muslim yang hadir pada kegiatan Shalawatan tersebut tanpa disadari ketika mengikutinya bisa dipastikan ia ikut banyak memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, dikarenakan pada penyelenggaraan kesenian Hadrah shalawat yang dilantunkan memiliki nada dan irama yang indah, sehingga tidak membuat bosan seseorang yang hadir.²⁹ Karena ketukan nada pada kesenian Hadrah ini menghasilkan bunyi yang enak didengar di telinga, namun pada hakikatnya kesenian Hadrah tidak diselenggarakan untuk dinikmati dengan cara dilihat dan didengar saja, tapi kesenian yang diselenggarakan di khalayak masyarakat pada acara-acara rutin sebagai tradisi, seperti acara maulid mingguan, maulid bulanan, acara tahunan semacam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dimaksudkan bukan untuk menjadi sekadar tontonan semata karena kesenian ini adalah bagian dari sarana penyampaian puji syukur, dzikir (mengingat) Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

3. Fungsi Penyelenggaraan Kesenian Hadrah sebagai media dakwah Islam

Kegiatan penyelenggaraan kesenian Hadrah memiliki fungsi penyelenggaraan kesenian Hadrah untuk menenangkan pikiran manusia, serta memperbaiki akhlak manusia melalui lantunan nilai-nilai syair yang disampaikan, sehingga bisa membangkitkan semangat dalam spiritual keagamaan. Ajaran agama Islam memiliki hubungan yang sangat mendalam dengan pembinaan spiritual yang memiliki tujuan untuk mencapai ketentraman jiwa dan akhlak yang terpuji. Semua ajaran Islam yang mengajarkan kepercayaan (aqidah), syariat berupa fiqh ibadah, dan akhlak yang mulia pada intinya pembinaan jiwa spiritual. Begitu juga tugas yang dilakukan para Nabi dan rasul dalam dakwah yaitu untuk menyempurnakan akhlak dan membina spiritual umat manusia.

Fenomena dakwah pada kesenian Hadrah, tak hanya sekadar sebuah pertunjukan, kehadiran seni Hadrah menjadi wahana perekat silaturahmi dan ukhuwah warga. Seni Hadrah yang kerap tampil dalam acara-perayaan keagamaan, dengan diiringi solawatan, doa-doa dan dzikir, melahirkan aura kerohanian dalam setiap pertunjukannya. Peran seni Hadrah menjadi penting dalam usaha menjaga dan memelihara warisan budaya serta tradisi Islam dari generasi ke generasi. Hal itulah yang sedikit banyak mendasari terbentuknya Grup Hadrah Baitul Akhlaq di RW 01 Cipinang Jakarta Timur dibentuk sejak tanggal 8 Februari 2017. Menurut sesepuh Grup Baitul Akhlak ini merupakan media seni sangat dibutuhkan dalam penyebaran syiar Islam. Dengan berdirinya grup yang dibentuk tahun 2017 ini, diharapkan menjadi motivasi bagi santri serta masyarakat untuk selalu bersyukur

²⁹ Anis Restu, *Hadroh Sebagai Media Tanam Dalam Meningkatkan Semangat, ...h.3.*

kepada-Nya dan mencintai Nabi Muhammad Saw. Adapun susunan organisasi kelompok Hadrah Baitul Akhlaq ini memiliki jumlah anggota pemain Hadrah sebanyak 17 orang yang terdiri dari 3 orang vokalis, 4 orang untuk pemukul (tanya), 4 orang untuk pemukul (jawab), 2 orang untuk bas segi 8, 1 orang untuk bas bundar, dan 2 (dua) orang untuk kaprak.

Adapun susunan keanggotaan kelompok Hadrah Baitul Akhlaq di RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur yaitu dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Susunan Organisasi Kelompok Hadrah Baitul Akhlaq di RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur

No.	Nama	Jabatan	Usia	Pendidikan	Peran Hadrah
1.	SS	Guru /Pelatih	40 tahun	SMA	Pelatih
2	KAS	Ketua kelompok Hadrah	50 tahun	Calon Sarjana	Vokalis
3	Dal Um	Sekretaris	50 tahun	SMA	Menabuh
4	EL	Bendahara	40 tahun	SMA	Vokalis
5	WT	Anggota	40 tahun	SMA	Menabuh
6	YLi	Anggota	32 tahun	SMA	Menabuh
7	RN	Anggota	50 tahun	SMA	Menabuh
8	BAD	Anggota	50 tahun	SMA	Menabuh
9	ST.A	Anggota	35 tahun	SMA	Menabuh
10	AP	Anggota	30 tahun	SMA	Menabuh
11	LLS	Anggota	48 tahun	SMA	Menabuh
12	SUR	Anggota	50 tahun	SMA	Menabuh
13	FIT	Anggota	40 tahun	SMA	Menabuh
14	CAS	Anggota	51 tahun	SMA	Menabuh
15	WAR	Anggota	50 tahun	SMA	Menabuh
16	UM	Anggota	54 tahun	SMA	Menabuh
17	AD	Anggota	40 tahun	SMA	Menabuh

Dari hasil wawancara penulis dengan kelompok Hadrah Baitul Akhlak di RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur, Ibu Dal Umsiyah selaku sekretaris Hadrah menjelaskan bahwa “Hadrah sangat diminati oleh warga ibu-ibu di RW 01 Cipinang Melayu. Sejak terbentuknya kelompok seni musik Hadrah ini, peranan pemerintah walikota Jakarta Timur akhirnya membantu mendanai kegiatan tersebut dengan membelikan sarana berupa alat musik Hadrah satu set lengkap.”³⁰ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini kesenian Hadrah masih banyak digandrungi oleh masyarakat di RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur baik anak muda maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam wawancara dengan peneliti, Susanti sebagai anggota grup Hadrah menjelaskan bahwa “Hadrah merupakan musik Islami yang menimbulkan pesona tersendiri serta dapat menyentuh hati orang yang mendengarnya. Pada saat pertama kali membentuk kelompok Hadrah masyarakat masih belum banyak mengenal tentang kegiatan pelatihan Hadrah sehingga anggota dari majelis ini hanya beberapa orang. Oleh karenanya perlu pengenalan antar individu dalam kelompok Hadrah untuk seluruh anggota jamaah Baitul Akhlak. Susanti juga mengungkapkan bahwa sebagai pelatih Hadrah yang berpengalaman perlu juga diciptakan suasana yang menyenangkan untuk anggota. Contoh kegiatan yang dilakukan adalah membuat acara di setiap minggu agar para ibu-ibu tidak merasa bosan dengan aktivitas yang sama berulang kali.”³¹ Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan biasanya berlatih setiap hari Kamis, pukul 09.00 sampai 12.00 Wib di kantor RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur. Saat ini keanggotaan Hadrah Baitul akhlak berjumlah 17 orang dengan vokalis sebanyak dua orang dan yang lainnya sebagai penabuh rebana/Hadrah.³² Di kelurahan Cipinang Melayu Jakarta Timur juga sering mengundang kelompok kami untuk tampil dan mengisi acara keagamaan dalam event seperti khitanan, tasyakuran pernikahan, tawakupan, pembukaan pengajian, nuju bulanan dan lain-lain. Berikut ini jadwal kegiatan latihan Hadrah Baitul Akhlak:

Tabel.2. Jadwal Kegiatan Latihan Hadrah Baitul Akhlak

No.	HARI	WAKTU	TEMPAT
1.	KAMIS	Pukul 09.00 – 12.00 Wib	Kantor RW 01 Cipinang Melayu

Dari hasil wawancara dengan Yuli sebagai pemukul alat Hadrah dalam wawancara juga menerangkan bahwa “setiap bulan ada saja undangan dari

³⁰Wawancara dengan Susanti, anggota Hadroh 20 Mei 2025

³¹ Wawancara dengan Susanti , anggota hadroh 20 Mei 2025

³²Wawancara dengan Dal Umsiyah, 20 Mei 2025 di Cipinang Melayu Jakarta Timur.

beberapa RT di kelurahan Cipinang Melayu Jakarta Timur yang mengundang kelompok kami untuk tampil dan mengisi acara keagamaan dalam event seperti khitanan, tasyakuran pernikahan, tawakupan, pembukaan pengajian, nuju bulanan dan lain-lain. Grup Hadrah Baitul Akhlak ini merupakan kelompok kesenian Islam yang ada di RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur yang melantunkan Shalawat berisi pujian-pujian kepada Rasulullah dan diiringi dengan tabuhan rebana dan instrument lainnya seperti bas, tung tam, ketipung dan chalti/darbuka. Penampilan Grup Hadrah Baitul Akhlak saat bermain dengan ditonton oleh masyarakat sekitar. Iramanya yang menarik membuat kesenian ini banyak digemari oleh masyarakat. Hal ini bisa dilihat dengan adanya masyarakat yang bersemangat untuk menghadiri pengajian atau sebuah acara.”³³ Dibawah ini adalah jadwal kegiatan pementasan kelompok Hadrah Baitul Akhlak:

Tabel.3. Jadwal Kegiatan Kelompok Hadrah Baitul Akhlak Selama Penelitian⁵

NO.	HARI/TANGGAL/ BULAN	ACARA	TEMPAT
1.	11 Desember 2024	Acara Khitanan	Bunda Wati, RT 01
2.	23 Januari 2025	Tasyakuran	Ibu Sukunik, RT 02
3.	5 Februari 2025	Tawakupan Pengajian Annisa	RT 08
4.	9 April 2025	Tasyakuran	Ibu Endang Rt 09
5.	18 Mei 2025	7 bulanan	Aula Masjid Baitul Akhlaq

Grup Hadrah Baitul Akhlak adalah salah satu kelompok kesenian Islam yang ada di RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur. Dalam kesenian Hadrah di dalamnya melantunkan Shalawat berisi pujian-pujian kepada Rasulullah dan diiringi dengan tabuhan rebana dan instrument lainnya seperti bas, tung tam, ketipung dan chalti/darbuka. Jumlah anggota kelompok Hadrah Baitul Akhlaq sekitar kurang lebih 9-17 orang pemain.

³³ Yuli , penabuh hadroh, wawancara tanggal 20 Mei 2025.

Penampilan Grup Hadrah Baitul Akhlak saat bermain dengan ditonton oleh masyarakat di wilayah Jabodetabek. Iramanya yang menarik membuat kesenian ini banyak digemari oleh warga RW 01 Cipinang Melayu Jakarta Timur. Hal ini bisa dilihat dengan adanya masyarakat yang bersemangat untuk menghadiri pengajian atau sebuah acara. Adapun acara yang biasa diikuti kelompok grup Baitul Akhlak yaitu acara khitanan, tasyakuran, tawakupan pengajian, tasyakuran, 7 bulanan. Grup Hadrah Baitul Akhlak ini juga memiliki kelebihan dalam melantunkan Shalawat, karena dapat menampilkan berbagai macam Shalawat, baik Shalawat klasik maupun modern. Tak hanya itu, grup Hadrah ini juga sering diundang oleh masyarakat untuk acara keagamaan, seperti Maulid Nabi, walimatul urs, aqiqah dan lain sebagainya.

4. Peran Hadrah dalam Media Dakwah Islam

Dalam hal ini bentuk kesenian Hadrah memiliki peran menjadi media dakwah Islam. Media dakwah merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dakwah. Media dakwah ialah unsur yang sangat penting dan berperan dalam berdakwah dan tidak bisa lepas dari unsur yang lainnya. Media dakwah menurut Hamzah Ya'qub dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, diantaranya adalah: (1) Lisan: Golongan yang termasuk lisan yaitu ceramah, khotbah, diskusi, seminar, kuliah, nasehat. (2) Lukisan: Golongan yang termasuk lukisan yaitu foto, film, kaligrafi, dan sebagainya. (3) Tulisan: Golongan yang termasuk tulisan yaitu majalah, surat kabar, pamflet, dan buku-buku. (4) Audio Visual: Golongan yang termasuk audio visual yakni alat yang berisi cara penyampaian yang merangsang penglihatan dan pendengaran, antara lain televisi. (5) Akhlak: Suatu bentuk cara penyampaian yang langsung ditunjukkan dengan perbuatan nyata.³⁴

Dalam menyampaikan pesan kepada penerima dengan memanfaatkan media untuk mencapai keberhasilan maka pemilihan media yang digunakan menjadi sangat penting. Meskipun hanya sebagai alat perantara tetapi sangat berperan dalam pelaksanaan dakwah. Hal tersebut menunjukkan bahwa media dakwah sangat dibutuhkan dalam proses penyelenggaraan aktivitas dakwah di masyarakat khususnya di RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur. Media dakwah memiliki pengaruh dalam dakwah, hal ini bukan saja meliputi segala sesuatu yang digunakan dalam hubungannya dengan pelaksanaan dakwah, sekalipun hanya alat penunjang, akan tetapi sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh dakwah.³⁵ Dalam hal ini dakwah adalah proses untuk menyampaikan nilai Islam agar terjadi perubahan perilaku umat Islam menjadi lebih baik. Dalam menyampaikan dakwah ada hal yang penting untuk diperhatikan yaitu strategi dakwah (rencana

³⁴ A. Rafik, *Pesan Dakwah Melalui Media Massa. Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 2(1), 2019, h.67–75.

³⁵ H. Suarin Nurdin, *Media Sebagai Sarana Komunikasi dalam Berdakwah, Jurnal Ta'dib* : Vol. 16, No 2 Juli- Des 2018, h.44.

kegiatan sebelum melaksanakan dakwah) dan metode dakwah (teknik yang digunakan dalam penyampaian dakwah). Dalam Islam, dakwah termasuk salah satu tugas yang sangat mulia dan menjadi tanggung jawab bagi setiap umat Islam. Hal ini dikarenakan dakwah merupakan tanggung jawab bagi setiap muslim dan tidak mudah untuk dilakukan bagi setiap umat muslim. Sehingga, dalam pelaksanaan dakwah seorang da'i harus memiliki persiapan dalam segi keilmuan maupun segi budi pekerti. Apabila seorang da'i tidak memiliki ilmu pengetahuan yang memadai dan berperilaku kurang baik secara pribadi maupun sosial akan mempersulit penyebaran dakwah. Dalam menentukan berhasilnya dakwah maka metode yang digunakan harus tepat dan mampu dipahami oleh masyarakat. Penyampaian dakwah dengan makna yang bagus namun metode yang digunakan tidak sesuai akan menghambat penyebaran dakwah dan masyarakat akan kesulitan memaknai dakwah tersebut. Sehingga, penyampaian dakwah harus dilakukan dengan secara aktual, faktual, dan kontekstual. aktual agar dapat menyesuaikan dengan trend yang ada di masyarakat dan faktual dengan permasalahan yang muncul di masyarakat.

5. Seni musik Hadrah merupakan bagian dari syiar dan menjadi strategi dalam dakwah.

Strategi merupakan sebuah rencana (*planning*) yang dilakukan oleh seseorang agar mencapai suatu tujuan. Dalam wawancara dengan penulis, Ustadz Mohadi selaku Ketua DKM Masjid Baitul Akhlak mengungkapkan bahwa “Musik Hadrah itu sangat mempengaruhi dalam dakwah, dan bisa sebuah strategi dakwah.” Kita bisa amati bahwa di dalamnya terdapat konsep dakwah yang didalamnya ada nada dan dakwah. Dalam seni musik Hadrah harus disesuaikan dengan zaman karena musik ini adalah seni, jadi seni Hadrah tersebut diimplementasikan di dalam dakwah. Musik Hadrah biasanya mengiringi Shalawat. Shalawat yang dinyanyikan dan diiringi musik Hadrah itu sangat mempengaruhi dan membentuk karakter dari pada anak-anak ataupun jama'ah yang hadir, karena Shalawat itu selain itu adalah doa, yaitu doa apa saja yang menyangkut hajat-hajat jama'ah yang hadir di acara tersebut. Adapun jenis Shalawat yang digunakan dalam kelompok Hadrah Baitul Akhlak yaitu semua jenis Shalawat.”³⁶ Sebagai bentuk penghormatan dan permohonan berkah bagi Nabi Muhammad saw., Shalawat berfungsi sebagai media ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., layaknya zikir. Tradisi ini hidup karena keyakinan terhadap peran Nabi sebagai pemberi syafaat utama dan *wasilah* bagi umatnya sejak zaman keNabian. Aktivitas ini menjadi tradisi yang melekat kuat terutama pada masyarakat Cipinang Melayu, Jakarta Timur. Perkembangannya pun kian dinamis; pembacaan selawat tidak lagi terbatas pada momentum Maulid Nabi, melainkan sudah meluas ke

³⁶ Wawancara dengan Bapak Mohadi, ketua DKM Masjid Baitul Akhlak, Cipinang Melayu, Jakarta Timur.

berbagai acara syukuran di masyarakat. Dengan demikian seni Hadrah dapat memperindah dan memperkuat pengalaman media/syar dakwah melalui nyanyian lagu-lagu keagamaan. Musik Hadrah juga digunakan dalam dakwah oleh kelompok Baitul Akhlak di RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur meliputi Shalawat, nasyid, dan qasidah.

Kegiatan kesenian Hadrah pada masyarakat di RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur menunjukkan bahwa kegiatan Hadrah sampai saat ini masih sangat digemari warga masyarakat muslim di RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur. Fenomena sosial tersebut menunjukkan bahwa agama memegang peranan sebagai indikator krusial. Secara khusus, hadis-hadis yang memuat perintah serta keutamaan (*fadhilah*) berShalawat kepada Nabi telah mengonstruksi pola pikir sekaligus membangkitkan spirit religius di tengah masyarakat RW 01 Cipinang Melayu Jakarta Timur. Adapun setiap latihan yang dilakukan kelompok Hadrah Baitul Akhlak memberikan pengaruh dalam menjalankan rutinitas keseharian pada kelompok tersebut. Sehingga bermanfaat bagi pengembangan diri anggota. Latihan mengoperasikan terbang juga memberikan pengaruh pada setiap pribadi akan belajar dan terus belajar.

Menurut hasil wawancara dengan Susanti,³⁷ manfaat berdirinya grup Hadrah Baitul akhlak ialah sebagai berikut menambah ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu menambah wawasan dan pengetahuan tentang agama dan seni Hadrah dan menjadi sarana untuk menggunakan waktu luang ibu-ibu di RW 01 Cipinang Melayu dengan hal yang bermanfaat dan menambah pahala. Peranan musik dalam dakwah di Majelis ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai penyemangat, mempermudah jalannya dakwah, dan mengajak atau membujuk orang untuk mengikuti dakwah. Didalam berdakwah pasti diperlukan metode supaya bisa memberikan hasil ketika berlangsungnya proses dakwah sehingga dakwah dapat tersampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam berdakwah adalah dengan menggunakan media seni Hadrah. Dalam seni Hadrah lagu-lagu yang dinyanyikan merupakan lagu bertemakan Shalawat Nabi. Shalawat merupakan bentuk pujian kepada Nabi Muhammad SAW, serta ungkapan terima kasih atas segala jasa dan pengorbanannya yang telah membimbing umat menuju jalan yang benar. Biasanya, musik Shalawat digunakan dalam berbagai acara seperti pernikahan, aqiqah, atau kegiatan Islami lainnya. Pada kelompok Hadrah Baitul Akhlak yang juga berada di wilayah RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur, dakwah disampaikan melalui metode bersyar dan berShalawat. Ini menunjukkan bahwa musik Shalawat tidak hanya menjadi pengiring dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya untuk menyebarkan ajaran Islam dan memperkuat ikatan spiritual dalam komunitas tersebut.

³⁷ Wawancara dengan Susanti, anggota kelompok hadroh Baitul Akhlak, 20 Mei 2025

Menurut Ketua DKM Masjid Baitul Akhlak dalam wawancara mengatakan bahwa: “Musik Hadrah itu sangat mempengaruhi dalam dakwah, dan menjadi sebuah strategi dakwah. Di dalamnya terdapat konsep dakwah juga ada nada dan dakwah. Seni musik Hadrah ini bersamaan disesuaikan dengan zaman karena musik ini adalah seni, jadi seni itu diimplementasikan di dalam dakwah. Musik Hadrah biasanya mengiringi Shalawat. Shalawat yang dinyanyikan dan diiringi musik Hadrah itu sangat mempengaruhi dan membentuk karakter dari pada anak-anak ataupun jama’ah yang hadir, karena Shalawat itu selain itu adalah do’a, do’a apa saja yang menyangkut hajat –hajat jamaah yang hadir di acara tersebut.”³⁸ Dalam memainkan alat musik tradisi ini, para pemain memainkannya dengan cara memukul dengan tangan kosong. Selain bernilai sejarah, ternyata kesenian ini juga dapat berdampak positif lain. Tradisi ini adalah harta yang sangat berharga yang sangat perlu untuk dilestarikan. Kesenian Hadrah berfungsi untuk mententramkan pikiran dan beban kemanusiaan serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas terhadap masyarakat khususnya ibu-ibu di RW 01 Cipinang Melayu. Di samping itu seni Hadrah juga dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berzikir, sebagai manifestasi dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya.³⁹

Dalam musik Hadrah tabuhan rebana yang dipukul sambil menyanyikan Shalawat dilakukan untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap kesenian Islam. Dengan kemampuan bershalawat dan memainkan musik Hadrah yang dimiliki guru Hadrah akan menunjang tercapainya dakwah dalam mengajak remaja melaksanakan aktivitas keagamaan di RW 01 Cipinang Melayu Jakarta Timur. Hal ini ditambah pada era sekarang ini sudah banyak lagu Hadrah yang modern sehingga tidak akan membosankan. Meskipun media yang digunakan oleh beliau yang pertama adalah dengan musik Hadrah (rebana), tapi didalamnya tidak hanya disampaikan pelajaran tentang memainkan Hadrah dan shalawat saja. Di dalamnya juga terdapat banyak kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tasyakuran, hari besar Islam, tawakupan, nuju bulan, khitanan, pernikahan dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dengan Dal Umsiyah salah satu anggota “Dulu sebelum saya tahu betul tentang kegiatan itu saya ragu mau ikut mbak. Tapi Setelah saya dengar dari teman-teman dan tetangga tetangga banyak yang cerita saya sangat ingin mengikutinya. Saya sangat senang sekali, karena sebelum ada kegiatan ini saya bingung mau ngapain lagi selain ke sekolah di pagi hari. Saya merasa sangat

³⁸Wawancara dengan bapak Mohadi, ketua DKM Masjid Baitul Akhlak di Cipinang Melayu, Jakarta Timur

³⁹ Wawancara dengan Mohadi, ketua DKM Masjid Baitul Akhlak di Cipinang Melayu, Jakarta Timur.

bersemangat mengikuti kegiatan ini karena saya merasa mendapat banyak ilmu dari kegiatan ini misalnya saja: saya dapat membaca Alqur'an dan Al-Barzanji dengan lancar, sekarang ini saya juga sudah bisa menabuh berbagai alat Hadrah (rebana).⁴⁰ Menurut Susanti, meskipun pada awalnya sedikit yang mengikuti kegiatan kekesenian Hadrah tersebut, tapi sekarang ini anggota jamaah Hadrah Baitul Akhlak sudah semakin bertambah. Seiring berjalannya waktu, banyak warga di RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur yang menyukai serta mendukung kegiatan tersebut dan lambat laun grup Hadrah Baitul Akhlak sudah diminta untuk tampil diacara-acara di RT – RT Rw 01 Cipinang Melayu Jakarta Timur lainnya.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa anggota dan ketua Hadrah menunjukkan bahwa aktivitas dakwah jamaah Hadrah ini dapat meningkatkan semangat ibu-ibu peserta Hadrah Baitul Akhlak. Beberapa ibu-ibu yang tergabung yang menjadi anggota jamaah Hadrah tersebut menunjukkan sikap yang sesuai dengan sikap-sikap yang menunjukkan adanya dukungan semangat dan antusias tersebut, hal tersebut bisa dilihat dari: 1) Saat berlatih para ibu-ibu yang selalu hadir setiap ada aktivitas- aktivitas keagamaan yang dilaksanakan jamaah Hadrah Baitul Akhlak. Karena seseorang yang memiliki kegairahan atau semangat berarti juga akan memiliki motivasi dan dorongan untuk selalu melakukan suatu perbuatan yang diinginkan. 2) Adanya kekuatan untuk melawan frustrasi, meskipun menabuh rebana itu tidak mudah dilakukan, karena menabuh rebana tidak hanya dengan asal-asalan menabuh saja dan mereka juga baru mengenal alat-alat musik tersebut, tapi mereka selalu belajar dan berusaha.

Menurut Susanti pelatih kelompok Hadrah Baitul Akhlak, faktor pendukungnya yaitu antusias masyarakat yang mengikuti pengajian Hadrah. Mereka beranggapan dengan mengikuti pengajian Hadrah ini, maka akan mendapat ilmu yang bermanfaat dan juga bisa menyambung tali silaturahmi dengan tetangga. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu cuaca yang tidak mendukung, seperti hujan membuat sedikit anggota yang datang mengikuti pengajian. Selain itu, juga adanya anggota yang berhenti karena pergi merantau, membuat ketua menyusun dan melatih kembali anggota pemain penggantinya.⁴² Ustdaz Mohadi juga mengatakan bahwa faktor pendukungnya yaitu antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan Hadrah. Karena beranggapan bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat dan menyambung tali silaturahmi dengan tetangga. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika datang musim hujan, membuat masyarakat malas untuk hadir latihan Hadrah.⁴³

⁴⁰ Wawancara dengan Dal Umsiyah, 20 Mei 2025 di Cipinang Melayu Jakarta Timur.

⁴¹ Wawancara dengan Susanti, anggota hadroh 20 Mei 2025

⁴² Wawancara dengan Susanti, pelatih hadroh 20 Mei 2025 di Cipinang Melayu

⁴³ Wawancara dengan Ketua DKM Masjid Baitul Akhlak, Bapak Mohadi, 20 Mei 2025 di Cipinang Melayu

SIMPULAN DAN SARAN

Kesenian Hadrah Baitul Akhlak merupakan salah satu media dakwah Islam melalui seni musik Islami yang saat ini masih banyak diminati terutama di masyarakat RW 01 Cipinang Melayu Jakarta Timur. Peran kesenian musik Hadrah sebagai media dakwah dapat meningkatkan strategi dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Shalawat yang dinyanyikan menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan meningkatkan kecintaan terhadap musik Islami dan menjadi motivasi lebih semangat beribadah, selain itu dengan music Hadrah terjalin ukhuwah Islamiyah dengan masyarakat sekitar.

Kesenian Hadrah juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan karakter anak melalui pengembangan nilai-nilai religius, disiplin, dan kerja sama. Peserta Hadrah Baitul Akhlak di RW01 Cipinang Melayu Jakarta Timur merasa sangat bersyukur karena waktu tidak terbuang sia-sia, kegiatan ini bisa menambah wawasan, mengasah bakat karena adanya kegiatan Hadrah tersebut. Karena didalam kegiatan Hadrah bukan hanya sekedar memainkan alat musiknya saja melainkan pemain Hadrah dapat mempelajari lagu-lagu islami, membaca albarjanji, maulid sinthuduror, maulid dba'i, maulid adhya ulami,maulid syarifulanam. Jamaah Hadrah Baitul Akhlak sangat memberikan manfaat bagi masyarakat di Cipinang Melayu Jakarta Timur, khususnya di RW 01, karena dengan adanya aktivitas aktivitas jamaah Hadrah Baitul Akhlak, Masjid sekarang menjadi ramai dengan aktivitas-aktivitas keagamaan yang dulunya tidak ada. Kegiatan seni Hadrah Baitul Akhlak membawa dampak bagi anggota dan masyarakat sekitar. Selain meningkatkan semangat para peserta Hadrah Baitul akhlak dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sesuai dengan yang diajarkan dalam syari"at Islam dan mengisi waktu luang dengan hal yang positif.

Dampak dari kegiatan ini diantaranya menentramkan hati, semakin mendalami ilmu agama, mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW dan juga mendapatkan kepedulian sosial dari masyarakat.

Untuk kegiatan Hadrah dampak yang ditimbulkan yaitu membuat masyarakat bershalawat menyanjung Nabi Muhammad SAW dengan harapan mendapat syafaat beliau di hari akhir kelak. Dengan begitu, yang dulunya belum hafal ataupun belum bisa lagu- lagu Shalawat, sekarang menjadi hafal lagu-lagu Shalawat. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 56. Di samping itu, Hadrah juga dapat menambah tali silaturrahmi antar sesama. Setiap latihan kumpul bersama duduk-duduk berShalawat bersama yang akhirnya tali silaturrahmi akan terus terjaga, dan juga mendapat kepedulian sosial dari masyarakat di RW 01 Cipinang Melayu Jakarta Timur.

Adapun faktor pendukung kegaianan kelompok Hadrah Baitul Akhlak ini yaitu adanya peran pemerintah walikota Jakarta Timur yang ikut mendukung kegiatan

tersebut. Selain itu adanya peran dai di masjid Baitul Akhlak yang memberikan peluang untuk tampil dalam setiap kegiatan keagamaan di masyarakat RW 01 Cipinang Melayu, Jakarta Timur. Adanya antusias masyarakat RW 01 terhadap seni musik Islami yang masih banyak peminatnya sehingga ukhuwah Islamiyah terjalin di masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam kelompok Baitul Akhlak, seperti faktor cuaca. Ketika datang musim hujan, membuat masyarakat malas untuk hadir latihan Hadrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. & Warisno, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadrah, (Studi Kasus: Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan), UNISAN JURNAL, 1(4).
- A. Rafik. (2019). Pesan Dakwah Melalui Media Massa. Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam, Vol.2 No. 1
- Al-Qard}awi, Yusuf. (2000). Islam dan Seni, Terjemah. Zuhairi Misrawi. Bandung: Pustaka Hidayah
- Al Qardhawi, Yusuf.(2001) Nasyid Versus Musik Jahiliyah. Bandung: Mujahid
- Dal Umsiyah. (2025) . Wawancara dengan Dal Umsiyah, 20 Mei 2025 di Cipinang Melayu Jakarta Timur.
- Fahrurnisa. (2011). Minat Jamaah Muslim TaklimNurul Mustofa Terhadap Kesenian Islam Hadrah. Skripsi S I. Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN
- Gazalba,Sidi.(1988). Islam dan Kesenian relevansi Islam dengan Seni Budaya. Jakarta: Pustaka Al Husna
- H. Sutami. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat. Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia. Vol. 11, No. 2
- Husni, Fahrul. (2019). Hukum Mendengarkan Musik. Jurnal Syariah, vol. 8, no. 2
- H. Suarin Nurdin. (2018). Media Sebagai Sarana Komunikasi dalam Berdakwah, Jurnal Ta'dib : Vol. 16, No 2 Juli- Des
- Irfan Hilmi, Irfan. (2002) Dakwah bil hikmah. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Ilahi, Wahyu. (2010) Komunikasi Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohadi. (2025). Wawancara dengan Ketua DKM Masjid Baitul Akhlak, Cipinang Melayu, Jakarta Timur.
- Muriah, Siti. (t.t.) Metode Dakwah Kontemporer. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Marufah, N.(2021). Komunikasi Seni Hadrah Majelis Ahbaabul Musthofa Yogyakarta. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 19 No.2
- Muhaimin Abdab, Muhaimin. (1994). Prinsip-Prinsip Mitologi Dakwah. Surabaya: Al Ikhlas
- Rohbiah, T.S. (2015). Musik Kasidah dan Perannya dalam Dakwah Nusantara. Jurnal Bimas Islam, Vol. 8 No. 11
- Rahwan dan Muhammad Baharun. Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Syafiiyah. (2022) Jurnal Maddah, Vol. 4 No.1
- Restu, Anis Hayuningtyas. (2018). Hadrah sebagai media tanam dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja Desa Sidodadi Kecamatan pardasuka Pringsewu. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, JCI: Jurnal Cendekia Ihya. Vol. 2, No. 1
- Ramadan, Farhan. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Kesenian Hadrah, Syukir, Asmuni. (1983) Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlas
- Susanti. (2025). Wawancara dengan angoota kelompok, pelatih Hadrah Baitul Akhlak, 20 Mei 2025
- Yuli . (2025). Wawancara dengan penabuh Hadrah, tanggal 20 Mei 2025.

